# *The Art of* Tropical *Living*

Teks : Wdya Prawira
Foto : Bambang Purwanto

**Desain rumah tropis yang menampilkan keindahan detil pada setiap sudutnya ini mampu menghadirkan sebuah rasa romantis dan ketertarikan siapapun yang melihatnya**

Ingin tampil beda dan lain dari yang lain, menjadi salah satu alasan Julianto kala memilih desain untuk rumahnya yang berlokasi di kawasan Bumi Serpong Damai, Tangerang ini. Berbekal pengalaman rumah-rumah sebelumnya, untuk rumah ketiganya ini, Julianto dan isteri sudah lebih siap dalam merencanakannya. Misalnya dalam hal desain, detil yang diinginkan, ataupun pada pemilihan materialnya. Hal ini tentu memudahkan sang arsitek untuk menterjemahkannya pada desain rumah yang hendak diwujudkan.

Lokasi rumah yang terletak di lahan hook ini cukup mencuri perhatian lewat tampilan bangunannya. Posisinya yang berada di lahan berkontur, mampu dimanfaatkan secara maksimal, untuk menangkap *view* lingkungan yang memang sudah asri. Lahan berkontur seluas 510 meter persegi ini dimaksimalkan dengan menciptakan lahan berbukit di *area* depan, sehingga tampilan rumah seakan berdiri di atas bukit. Lansekap yang tertata dengan hamparan rumput hijau yang apik menghiasi bukit buatan ini. Dengan total luasan bangunan 450 meter persegi, rumah dua lantai ini seakan memiliki tiga lantai, berkat gubahan massa bangunan dan permainan kontur lahan.

*Pengolahan lansekap menciptakan garis kontur berlapis menarik, yang menjadi "pondasi" rumah.*

## NATURAL DAN HOMEY

Desain rumah dipercayakan pada Thomas Septa untuk pembuatan konsep awal dan selanjutnya untuk detail desain pada Anwar Iswahyudi dari Dimigo Design. Desain menawan ini berhasil diwujudkan secara baik oleh kontraktor Dimigo Pratama, sehingga rumah ini dapat terbangun dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. Konsep *modern* tropis yang dipilih sesuai dengan lingkungan sekitar lahan yang memang memiliki suasana hijau dan asri dengan banyak pepohonan. Desain rumah yang tampil natural dan homey, menonjolkan penggunaan material yang bertemakan unsur tropical, seperti batu dan kayu.

Sosok bangunan yang nampak lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya, tak lantas terlihat angkuh berkat desainnya yang berkesan *welcome.* Kemasan bangunan dibuat tidak masif, dengan banyak permainan bukaan, *solid void,* bidang naik turun atau maju mundur yang terkesan dinamis.

*Fasad bangunan didominasi balutan batu andesit, yang menguatkan kesan tropikal. Komposisi massa yang dinamis dengan permainan naik turun, maju mundur dan massa solid-void.*

*Entrance area yang simpel namun tetap berkesan mengundang. Aplikasi balutan batu andesit berlanjut hingga ke area penerima.*

*Foyer sederhana yang dikemas dalam ruang yang sangat homey. Warna merah bata dari dinding rooster bersanding dengan lantai marmer yang memancarkan gurat elegan.*

**RESPON LINGKUNGAN**

Posisinya yang berada di hook juga dimaksimalkan dengan "membuka" tepat di sudut bangunan, yang difungsikan sebagai teras untuk menangkap *view* lingkungan. Teras atau beranda yang cukup luas ini didesain dengan nyaman, lengkap dengan perangkat furnitur *oudoor* dan payungnya, serta railing unik dari batu-batu yang disusun dalam bronjong.

Desain lansekap pada "bukit" terlihat sangat menarik lewat garis-garis kontur lahan. Pemilihan *softscape* yang cukup selektif dan cenderung terbatas, justru memunculkan keanggunan lansekap melalui hamparan rumput hijaunya. Lansekap ini menjadi pondasi bangunan, sekaligus kekuatan yang melengkapi desain keseluruhan. Bangunan bagaikan berdiri "di atas bukit hijau", asri dan menawan.

*Penempatan area tangga menciptakan efisiensi, tanpa meninggalkan kesan lapang dan terbuka.*

## MATERIAL BERKESAN NATURAL

Sesuai dengan konsep *modern* tropis yang diusung, pemilihan material menggabungkan material yang menampilkan sentuhan *modern* dan tropikal seperti marmer, batu andesit, kayu ulin dan kayu jati. Pemilihan material juga mempertimbangkan efek yang dihasilkan, agar menjadi kekuatan detil bangunan sehingga tidak terlihat monoton. Semisal penggunaan batu andesit yang membungkus sebagian fasad bangunan, disusun dengan permainan susun sirih, yang berhasil menciptakan tekstur dan efek visual berbeda.

*Suasana homey dihadirkan di ruang keluarga yang berbatasan langsung dengan ruang terbuka. Sirkulasi udara dan cahaya yang berlimpah mendukung suasana lapang yang dirasakan.*

*Pantry luas bermodel island terhubung dengan ruang makan, semuanya serba menyatu dalam keterbukaan.*

*Memperkuat kesan tropikal, perangkat meja kursi makan menggunakan material kayu solid. Aplikasi dinding batu bata pada salah satu sisi mempertegas kesan natural dalam ruang.*

*Material kayu pada furnitur memperkuat kesan tropikal pada hunian, dalam skema warna putih, abu-abu, dan cokelat yang sangat natural.*

Adapun di ruang dalam, pada beberapa sudut ruang hadir warna merah bata dari penggunaan material rooster atau batu bata ekspos. Aplikasi ini memperkuat kesan natural dan *homey,* melengkapi warna-warna krem, cokelat, ataupun abu-abu yang mendominasi bangunan. Demikian pula dengan pilihan furnitur yang banyak didominasi kayu, makin memperkuat suasana tropikal yang natural.

*Desain simpel di kamar mandi. Tidak berlebihan namun tetap terasa homey.*

Secara keseluruhan desain rumah ini berhasil terselesaikan, baik antara arsitektural dan interiornya. Minimnya aksesoris yang menghiasi ruang dalam merupakan sesuatu yang disengaja, untuk menghadirkan kesan lapang dan bersih sesuai dengan keinginan penghuni. Detil-detil arsitektural yang hadir menggantikan fungsi aksesoris yang tak kalah menariknya, bahkan mengisi tiap-tiap sudut ruang menjadi lebih fungsional dan estetis. Sebuah impresi menyenangkan yang berhasil dihadirkan, bagi siapapun yang memandangnya, terlebih bagi penghuni yang tinggal di dalamnya.

*Detil railing pada beranda, menjadi elemen estetis bangunan yang jauh dari kesan monoton.*

*Sudut beranda yang nyaman, menjadi area yang tepat untuk menangkap view lingkungan yang hijau dan asri.*